

ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III SD NEGERI 1 KALIRANCANG

Ayu Puji Lestari¹, Rintis Rizkia Pangestika², Titi Anjarini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K. H Ahmad Dahlan No.3 Purworejo 5411 Telp. 0275-321494

e-mail : lestariayupuji60@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif ditinjau dari gaya belajar secara visual pada tema Energi dan Perubahannya kelas III SD Negeri 1 Kalirancang. (2) Mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif ditinjau dari gaya belajar secara auditorial pada tema Energi dan Perubahannya Kelas III SD Negeri 1 Kalirancang. (3) Mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif ditinjau dari gaya belajar secara kinestetik kelas pada tema Energi dan Perubahannya Kelas III SD Negeri I Kalirancang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif yaitu dengan cara menafsirkan data diperoleh dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berfikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar siswa pada tema energi dan perubahannya kelas III. Populasi penelitian semua kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kalirancang. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes kemampuan berfikir kreatif, wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. (2) Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. (3) Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

Kata Kunci: Berfikir Kreatif Siswa, Gaya Belajar

Abstract: This study aims to: (1) describe the ability to think creatively in terms of visual learning styles on the theme of Energy and Its Change in grade III SD Negeri 1 Kalirancang. (2) Describe the ability to think creatively in terms of auditory learning styles on the theme of Energy and Change Class III SD Negeri 1 Kalirancang. (3) Describe the ability to think creatively in terms of class kinesthetic learning styles on the theme of Energy and Change Class III SD Negeri I Kalirancang. This type of research is a descriptive qualitative research method, namely by interpreting the data obtained with the aim of obtaining information about students' creative thinking skills in terms of student learning styles on the theme of energy and changes in class III. The research population was all class III SD Negeri 1 Kalirancang. The research sample consisted of 20 students. Data collection techniques used questionnaires, tests of creative thinking skills, interviews and field notes. Based on the results of the study, it shows that (1) Students who have a visual learning style have the ability to think creatively at level 3 (creative), namely meeting fluency indicators, namely

answering questions smoothly, solving questions appropriately, and being flexible, namely being able to use other methods to obtain answers. (2) Students who have an auditory learning style have the ability to think creatively at level 3 (creatively), namely meeting fluency indicators, namely answering questions smoothly, solving questions appropriately, and being flexible, namely being able to use other methods to obtain answers. (3) Students who have a kinesthetic learning style have the ability to think creatively at level 3 (creatively), namely meeting fluency indicators, namely answering questions smoothly, solving questions appropriately, and being able to use other methods to obtain answers.

Keywords: *Students' Creative Thinking, Learning Styles*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk awal untuk menuju lingkungan dan awal untuk belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, maka dari awal guru pendidikan sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam membimbing menyelesaikan tugas-tugasnya dan memberikan contoh kepada siswanya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menempuh berbagai usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, yakni melakukan penyempurnaan kurikulum, mengadakan berbagai pelatihan terhadap kualitas guru, pengadaan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen pendidikan. Menurut Firdausi & Wuryanto (2018: 240) rendahnya kemampuan siswa pada aspek berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam cara belajar siswa. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Masing-masing orang tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti satu cara belajar. Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak menyadari gaya belajar mana yang cocok dengan kepribadiannya. Berdasarkan modalitas indra ini, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (Irham dan Wiyani, 2014 :105). Gaya belajar yang kurang cocok dengan kepribadian siswa inilah yang mengakibatkan siswa akan kesulitan jika dihadapkan dengan permasalahan yang rumit.

Gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Menurut pendapat saya siswa memiliki kecenderungan menyerap informasi secara maksimal melalui penglihatan (visual), ada juga yang menyerap informasi melalui indera pendengaran (auditorial), sementara yang menyerap informasi melalui aktifitas fisik (kinestetik). Upaya guru mengenali modalitas belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) diharapkan dapat membantu memaksimalkan fungsi dari dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi melalui berbagai aktivitas fisik dan mental. Oleh karena itu gaya belajar sangat berpengaruh dengan berfikir kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada guru masih mengalami kesulitan terhadap berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Siswa hanya mengerti pada tahap guru menerangkan materi tema energi dan perubahannya pada subtema penghemat energi dan soal-soal yang ada pada buku. Namun ketika siswa diberikan soal pada tema energi dan perubahannya subtema penghemat energi sedikit berbeda dengan contoh soal siswa mengalami kesulitan, jika materi tidak ada yang dibuku dan tidak diterangkan oleh guru maka siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa sering dibantu oleh temannya sendiri dari pada guru yang sudah faham terkait materinya ada yang membantu memahami. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan guru hanya menerangkan yang di buku.

KAJIAN TEORI

Gaya Belajar

Gaya belajar berdasarkan modalitas indra. Pendekatan yang sering dan umum dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indra ini, yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (Irham dan Wiyani, 2014 :105). yaitu Gaya belajar visual adalah gaya belajar siswa dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Gaya belajar kinestetik adalah lebih mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Berdasarkan teori dan ciri-ciri gaya belajar yang telah di uraikan diatas, maka peneliti menggunakan 5 indikator gaya belajar visual yang di gunakan adalah sebagai berikut: a) Rapi dan teratur. b) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar. c) Berbicara dengan cepat. Lebih suka membaca daripada dibacakan. d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan. Berikut indikator yang digunakan untuk gaya belajar auditorial: a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja. b) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca. c) Senang berbicara dengan suara keras dan mendengarkan. d) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. e) Suka berbicara suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Berikut Indikator yang digunakan untuk gaya belajar kinestetik yaitu: a) Berbicara dengan perlahan. b) Lebih suka duduk ketika belajar dalam jangka waktu yang lama. c) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. d) Tidak dapat duduk dalam jangka waktu yang lama. e) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

Berfikir Kreatif

Adapun pengertian menurut Firdaus dkk (2016: 228) untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif yaitu sebagai berikut: Kefasihan (*fluency*) yaitu mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan lancar. Keluwesan (*flexibility*) yaitu mengacu pada kemampuan siswa menggunakan banyak cara dalam mengerjakan soal. Kebaruan (*novelty*) mengacu pada kemampuan siswa menjawab soal yang berbeda dengan siswa lain. Menurut Siswono (2011 : 551) merumuskan tingkat berfikir kreatif yaitu : Tingkat 4 (Sangat Kreatif) Siswa mampu menunjukkan ketiga indikator berfikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah. Tingkat 3 (Kreatif) Siswa mampu menunjukkan indikator kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan keluwesan dalam menyelesaikan masalah serta benar atau bisa siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lancar dan benar. Tingkat 2 (Cukup Kreatif) Siswa mampu menunjukkan berfikir kreatif keluwesan atau kebaruan menyelesaikan suatu masalah dengan cara siswa tersebut sendiri namun tidak lancar dalam menyelesaikan masalah tidak lancar dan benar dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tingkat 1 Siswa mampu menunjukkan kefasihan, keluwesan dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar. Tingkat 0 Tidak mampu membuat alternatif jawaban dengan cara menyelesaikan suatu masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Kalirancang. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). *Purposive* pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri kriteria tertentu. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sendiri wawancara pertama mencari permasalahan, kedua memberikan angket untuk gaya belajar, tes kemampuan

berfikir kreatif, wawancara untuk mengukur tes kemampuan berfikir kreatif siswa dan catatan lapangan untuk menuliskan pada saat anak mengerjakan tes kemampuan berfikir kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran. Menurut Fitriani dkk 2017 dengan judul penelitian “Gaya Belajar Siswa Kelas III SDN Tukangan Yogyakarta” dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya belajar pada kelas III mempunyai gaya belajar yang bervariasi yaitu kombinasi antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori. Pada Penelitian “Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Tema Energi dan Perubahannya Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kalirancang” Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 1 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 1 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual dan mempunyai indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 2 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 2 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik. Subjek 2 tingkat 3 indikator berfikir kreatif kefasihan menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 3 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 3 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual, dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 dari subjek 3 pada saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang.

Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 4 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 4 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik dan mempunyai kemampuan berfikir kreatif tingkat 3 berfikir kreatif indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 5 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar

visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 5 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2, wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan dengan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang dan hasil dari jawaban hanya menunjukkan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 6 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik.

Pada penelitian ini subjek 6 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual dan catatan lapangan mampu memahami soal, memberikan jawaban yang benar dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 7 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 7 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik dan memiliki kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 pada saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 8 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

Pada penelitian ini subjek 8 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar auditori dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang, dan hasil jawaban hanya menunjukkan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 9 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Memiliki gaya belajar dominan pada gaya belajar visual, dan kinestetik mempunyai kemampuan berfikir kreatif, memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

Pada penelitian ini subjek 10 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu

mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 11 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dan mampu memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 12 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 12 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 13 menyatakan subjek 13 memiliki gaya belajar kombinasi. Pada penelitian ini subjek 13 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 14 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 14 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 15. Pada penelitian ini subjek 15 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar auditori, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik dan mempunyai kemampuan berfikir kreatif dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 16 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 16 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik. Penelitian ini disimpulkan bahwa subjek 16 memiliki gaya belajar kinestetik dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang, dan hasil jawaban hanya menunjukkan

keluwesan. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 17 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 17 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang, dan hasil jawaban hanya menunjukkan keluwesan.

Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 18 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 18 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar visual dan mempunyai kemampuan berfikir cukup kreatif tingkat 2 tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang, dan hasil jawaban hanya menunjukkan keluwesan. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 19 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini subjek 19 memiliki gaya belajar dominan pada gaya belajar auditori dan memiliki kemampuan berfikir kreatif tingkat 2 cukup kreatif saat wawancara tidak lancar menjelaskan kembali hasil dari soal tersebut dan di dukung dengan catatan lapangan cara memahami soal dengan membaca berulang-ulang, dan hasil jawaban hanya menunjukkan keluwesan. Penelitian ini pada hasil angket gaya belajar subjek 20 memiliki gaya belajar yang kombinasi antara gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

Pada penelitian ini subjek 20 memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada gaya belajar kinestetik. Penelitian ini disimpulkan bahwa subjek 20 memiliki gaya belajar kinestetik dan memenuhi indikator berfikir kreatif tingkat 3 kefasihan menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di peroleh kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mempunyai kemampuan berfikir kreatif pada tingkat 3 (kreatif) yaitu memenuhi

indikator kefasihan yaitu menjawab pertanyaan dengan lancar, menyelesaikan soal dengan tepat, dan keluwesan yaitu mampu menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Chania, Y, dkk. 2016. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Sainstek* 8(1): 77-84. Diakses pada tanggal 9 juli 2020.
- Firdaus, As'ari , A.R., & Qohar, A. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran *Open-Ended* Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No.2, hal 227-336 . Diakses pada tanggal 7 Juni 2020
- Fitriani, C. 2017. Gaya Belajar Kelas III SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke 6*. Vol. 6, No. 1, Hal 1. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020
- Irbah, D.A. 2018. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan*, Volume 12 No. 2. Diakses 20 September 2020
- Iswanti, P, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alama (MIA) 4 SMA Negeri Sragen. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 4, No. 6, Hal 632-640. Diakses 18 Oktober 2020
- Sa'adah, A.N, dkk. 2019. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Refelektif Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol 1, No. 5, September 2019, Hal. 217-223
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.